

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lahan merupakan sumber daya utama yang sangat penting untuk diperhatikan dalam perencanaan tataguna lahan. Lahan merupakan sumber daya yang terbatas dan tidak terbaharui, sedangkan pihak lain, manusia yang memerlukan lahan jumlahnya bertambah sekitar 1,49/tahun. Sebagai konsekuensi pertumbuhan penduduk dan peningkatan laju pertumbuhan, sering terjadi konflik kepentingan dan pemanfaatan, mengabaikan kaidah-kaidah pembangunan berkelanjutan. Evaluasi lahan merupakan suatu proses penilaian potensi suatu lahan untuk penggunaan tertentu. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya, disamping itu dapat menimbulkan terjadinya kerusakan serta dapat meningkatkan masalah kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Oleh karena itu, evaluasi lahan merupakan salah satu mata rantai yang harus dilakukan agar rencana tataguna lahan dapat tersusun dengan baik yang dapat diperoleh dengan cara melakukan survei dan pemetaan tanah.

Kesesuaian perlu diperhatikan untuk tanaman budidaya agar mendapatkan pertumbuhan yang optimal, tanaman kelebihan dapat tumbuh bersama disuatu wilayah, akan tetapi jenis tanaman mempunyai karakter yang membutuhkan persyaratan yang berbeda-beda. Dengan demikian supaya produksi dapat optimal maka harus diperhatikan antara kesesuaian lahan untuk pertanian dan persyaratan tumbuh tiap jenis tanaman. Evaluasi kesesuaian lahan merupakan suatu penilaian sumber daya lahan yang teruji, karakteristik yang di evaluasi untuk tanaman jagung antara lain: temperature, ketersediaan air, retensi hara, toksisitas, hara tersedia, penyiapan lahan, tingkat bahaya erosi dan bahaya banjir. Evaluasi lahan akan memberikan informasi yang menggunakan lahan sesuai dengan karakteristik tanaman sehingga lahan dapat digunakan sebagai mana mestinya (Hardjowigeno, Sarwono dan widiatmaka, 2007).

Survei tanah adalah salah satu cara atau metode untuk mengevaluasi lahan guna mendapat data dari lapangan. Kegiatan survei terdiri dari kegiatan lapangan, mencari analisis data, interpretasi data terhadap tujuan dan membuat laporan survei. Survei tanah menurut Solfianti (2015), merupakan pekerjaan pengumpulan data kimia, fisik dan biologis dilapangan maupun dilaboratorium dengan tujuan pendugaan penggunaan lahan umum maupun khusus. Survei tanah baru memiliki kegunaan tinggi jika teliti dalam pengambilan sampel, deskripsi dan analisis data serta interpretasi yang dilakukan sudah tepat dan benar, mulai dari penyiapan lahan pertanian, usaha penanamannya, pengambilan produk-produk serta pengawetan lahan. Lahan yang mempunyai kemiringan dapat lebih mudah terganggu atau rusak, lebih-lebih bila derajat kemiringan besar. Tanah yang mempunyai kemiringan $>15\%$ dengan curah hujan yang tinggi dapat mengakibatkan longsor (Solfianti, 2015).

Jagung (*zea mays* L) merupakan salah satu komoditas bahan pangan yang penting di Indonesia karena juga merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras. Kebutuhan jagung di Indonesia untuk konsumsi sekitar 5,16% per tahun sedangkan untuk kebutuhan pakan ternak dan bahan baku industri naik sekitar 10,87% per tahun (Roesmarkam dan yuwono 2002, dalam ekowati 2011).

Berdasarkan dari data badan statistik, produksi tanaman jagung Provinsi Sulawesi selatan pada tahun 2015 sampai 2020 menghasilkan produksi tanaman jagung dengan produktifitas rata-rata yaitu sekitar 5,368 ton/ha.

Luas panen tanaman jagung di Kabupaten Enrekang pada tahun 2016 sebesar 78,372 ton dengan luas panen sebesar 14,184 hektar, pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sekitar 53,740 ton dengan luas tanaman 11,293 hektar. Pada tahun 2018 produksi tanaman jagung di tingkat Kabupaten mengalami peningkatan pesat yaitu dengan luas lahan 16.085,4 hektar dapat

menghasilkan produksi jagung mencapai 89.089,9 ton. Tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu mencapai 100,464,1 ton dengan luas lahan 16.464,8 hektar, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu hanya memproduksi 68,707,934 ton dengan luas lahan 14,799,3, maka dapat dipastikan produktivitas rata-rata lima tahun terakhir hanya mencapai 5,306 ton/ha.

Berdasarkan data Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Malua pada tahun 2016 sebesar 608,8 hektar dengan produksi sebanyak 4.759,5 ton dan produksi /ha 7,81ton. Pada tahun 2017 produksi tanaman jagung mengalami peningkatan baik dari segi luas lahan maupun dari segi produksi panen yaitu dengan luas area penanaman mencapai 650,80 hektar dengan capaian produksi 4641,84 ton dengan produksi /ha 7,13 ton. Pada tahun 2019 produksi tanaman jagung mengalami penurunan yang cukup besar yaitu dengan luas area 697,80 hektar dengan capaian produksi yang hanya mencapai 608,72 ton, dengan produksi/Ha hanya mencapai 0,87 ton, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan namun belum maksimal hanya sekitar 4.940,62 ton / Ha dengan luas panen yang mencapai 823.85 Ha.

Table 1. Produksi tanaman jagung di Kecamatan Malua

No	Tahun Tanam	Luas Panen (ha)	Capaian Produksi(ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2016	608,8	4.759,5	7,81
2	2017	650,80	4.641.84	7,13
3	2019	697,80	608,72	0,87
4	2020	823,85	4.940,62	5,99
Total				21,8
Rata-Rata				5,45

Sumber: BPP Kecamatan Malua

Berdasarkan hasil produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang seperti pada tabel 1 yang menunjukkan hasil produktivitasnya yang pada tahun 2016 mencapai 7,81 ton/ ha ,dan pada tahun 2017 ,2019 mengalami penurunan yang yang hasil produktivitasnya hanya mencapai 7,13 dan 0,87 dan pada tahun berikutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang mencapai 5,99 ton/ta.

Produktivitas tanaman jaging di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang empat tahun terakhir yakni mulai tahun 2016 sampai pada tahun 2020 memang sudah mengalami peningkatan , namun masih jauh dari produktivitas yang sesungguhnya atau masih sangat rendah. Menurut Agromedia (2007), bahwa produksi tanaman jagung husunya tanaman jagung hibrida yaitu dapat mencapai produksi hingga 8-12/ha. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi lahan agar produksi dikecamatan Malua mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan aktual dan potensial tanaman jagung di Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pembatas pada unit unit lahan untuk tanaman jagung di Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi budidaya tanaman jagung bagi masyarakat dan pemerintah di kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi perencana untuk alternative pilihan penggunaan lahan yang di serap keberhasilannya.